

Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi di Kampung I fale Sentani Kabupaten Jayapura

Suryati Romauli¹, Flora Niu², Nouvy Helda³

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, yatikutobing77@gmail.com

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura,niuflora@yahoo.co.id

³Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, noviehelda@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 28 November 2021

Accepted, 14 Desember 2021

Published, 15 Desember 2021

Keywords: Stimulasi Tumbuh Kembang, Pijat Bayi

Abstract

The golden period of growth and development are the first five years of life. Here, parents role are crucial in supporting the optimal growth and development of children. One way is by massaging, because massage is the oldest touch therapy that provides biochemical and physiological effects on various organs on the body. It has many benefits, one of which is optimizing children's growth and development. The purpose of this study is to increase the knowledge and skills of mothers regarding stimulation of infant growth and development through massage. Also, to assist mothers in doing stimulation through massage to prevent delays in growth and development. This community service is carried out in 3 (three) stages, namely the First Stage, preparation where the TIM conducts a site survey, coordinates with related partners, selects targets and prepares educational materials. The second stage is the implementation, where the TIM uses health training and education methods. Execution done with the pretest, followed by providing education on growth and development as well as baby massage, demonstration with phantom and the practice of baby massage accompanied directly by the TIM and posttest. The third stage, evaluation to see how far the progress of the training participants in doing massage and monitors motor development abilities with the Developmental Pre-screening Questionnaire. With baby massage training, in mother's knowledge and skills about stimulating growth and development through baby were increased. Baby's motor development abilities are achieved after four months of massage, motor development abilities are in accordance with the baby's age.

Abstrak

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan. Peran orang tua dalam masa ini sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu cara adalah dengan melakukan pemijatan karna pijat merupakan terapi sentuhan tertua yang memberikan efek biokimia dan fisiologi pada berbagai organ tubuh, juga memiliki banyak manfaat salah satunya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan

kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi melalui pijat serta mendampingi ibu dalam melakukan stimulasi lewat pijit sehingga dapat mencegah keterlambatan tumbuh kembang. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu Tahap Pertama tahap persiapan dimana TIM melakukan survey lokasi, koordinasi dengan mitra terkait, memilih sasaran dan menyiapkan materi edukasi. Tahap Kedua tahap pelaksanaan kegiatan dimana TIM menggunakan metode pelatihan dan edukasi kesehatan. Pelaksanaan dilakukan dengan pretest, dilanjutkan pemberian edukasi tumbuh kembang serta pijat bayi, demonstrasi dengan phantom dan praktek pijat bayi yang didampingi langsung oleh TIM dan posttest. Tahap Ketiga TIM melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta pelatihan dalam melakukan pemijatan serta memantau kemampuan perkembangan motorik dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Dengan adanya kegiatan pelatihan pijat bayi ini pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi semakin meningkat serta tercapainya kemampuan perkembangan motorik bayi dimana setelah dilakukan pemijatan selama empat bulan, kemampuan perkembangan motorik sesuai dengan umur bayi.

Pendahuluan

Masalah yang dihadapi anak usia kurang dari satu tahun adalah masalah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, yang mana masih menjadi masalah serius di negara maju maupun negara berkembang didunia (Suryani, *et, al*, 2017).

Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2018, menunjukkan terdapat 42% balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Sentani tahun 2019, terdapat 34% bayi yang mengalami gangguan keterlambatan perkembangan salah satu penyebabnya karena kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2018).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal anak, memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat, hal tersebut dapat bergantung kepada bagaimana cara merawat dan

memperhatikan perkembangan bayi dengan baik, yaitu dengan cara melakukan interaksi secara langsung seperti memijat, membelai dan mengajak bercanda.

Pijat merupakan stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi (Hutasout, 2018).

Pijat bayi yang dilakukan orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga dapat meningkatkan berat badan bayi (Rosalina, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Sugiharti (2016) yang menyimpulkan ada perbedaan pertumbuhan (berat badan) sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi. Selain itu pijat bayi juga memberikan manfaat memperbaiki kuantitas tidur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Martini (2014) dimana menunjukkan kuantitas

tidur bayi sesudah dilakukan pemijatan lebih tinggi (13,77 jam/hari) daripada sebelum pemijatan (12,42 jam/hari) dengan rerata peningkatan sebesar 1,29 jam/hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kampung Ifale Sentani Kabupaten Jayapura, diperoleh dari data Posyandu, terdapat 130 bayi (usia 1 bulan sampai 1 tahun) yang mana ada 35 bayi dengan keterlambatan perkembangan. Dari hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Sentani, tidak terdapat layanan untuk pijat bayi dan minat orang tua untuk menstimulasi bayinya melalui pijat bayi sangat tinggi, namun orang tua banyak yang belum mengetahui tentang ketrampilan pijat bayi.

Orang tua mengatakan biasanya memijat bayinya ke dukun kampung karena dukun kampung memiliki ketrampilan pijat bayi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan seorang dukun kampung yang mengatakan bahwa setiap harinya ada lima sampai enam bayi yang dipijat karena sakit, capek dan rewel.

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat di kampung Ifale Sentani lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi dikarenakan faktor adat istiadat yang masih di pegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi. Stimulasi yang kurang dalam masa-masa awal kehidupan bayi akan mengerdilkan perkembangan emosional, sosial, fisik dan kognitif, maka dari itu para orangtua perlu dibekali pelatihan tentang pijat bayi.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi melalui pijat bayi serta mendampingi ibu dalam melakukan stimulasi lewat pijat bayi sehingga dapat mencegah keterlambatan tumbuh kembang.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai bulan Mei s/d Oktober 2021, bertempat di OBHE Kampung Ifale Sentani.

Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu Tahap Pertama tahap persiapan dimana TIM melakukan survey lokasi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan mitra terkait (Kepala Puskesmas Sentani, Ketua Posyandu Kampung Ifale Sentani, Kepala Kampung Ifale Sentani), memilih sasaran yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi usia 2 bulan sampai 1 tahun serta kader posyandu, menyiapkan materi edukasi tentang tumbuh kembang dan pijat bayi serta menyiapkan media yang akan digunakan seperti LCD, power point, Laptop, buku saku pijat bayi serta peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan (Matras bayi, minyak pijat/*baby massage*, handuk bayi, waslap). Tahap Kedua tahap pelaksanaan kegiatan dimana TIM menggunakan metode pelatihan dan edukasi kesehatan. Pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pijat bayi (pretest), dilanjutkan pemberian edukasi tentang tumbuh kembang serta pijat bayi, demonstrasi pijat bayi dengan menggunakan phantom dilanjutkan praktek pijat bayi yang didampingi langsung oleh TIM dan posttest untuk mengukur kembali pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Tahap Ketiga melakukan evaluasi untuk menilai ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi dengan menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh kader kesehatan, memantau kenaikan berat badan bayi setiap bulannya selama 4 bulan serta memantau kemampuan perkembangan motorik bayi dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pijat bayi dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2021 sampai dengan 29 Juni 2021 selama 6 (enam) hari bertempat di OBHE Kampung Ifale

Sentani Kabupaten Jayapura yang diikuti sebanyak 30 orang ibu-ibu yang memiliki bayi usia 2 bulan sampai 1 tahun dan 10 kader posyandu sehingga total sasaran sebanyak 40 orang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu bayi yang mengikuti pelatihan pijat bayi

Karakteristik Sasaran	Frequency	Percent	Total
Umur	< 20 tahun	10	33,3
	20-30 tahun	17	56,7
	> 35 tahun	3	10
Pendidikan	Tidak sekolah	2	46,7
	SD/SMP	3	10
	SMA/Sederajat	25	83,3
Pekerjaan	Diploma/PT	2	6,7
	Tidak Bekerja	23	76,7
	Bekerja	7	23,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik sasaran ibu bayi yang mengikuti pelatihan pijat bayi sebagian besar berumur 20-30 tahun yaitu

sebanyak 17 orang (56,7%), berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 25 orang (83,3%) dan tidak bekerja sebanyak 23 orang (76,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik kader posyandu yang mengikuti pelatihan pijat bayi

Karakteristik Sasaran	Frequency	Percent	Total
Umur	< 20 tahun	0	0
	20-30 tahun	2	20
	> 35 tahun	8	80
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
	SD/SMP	2	20
	SMA/Sederajat	8	80
	Diploma/PT	0	0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa karakteristik sasaran kader posyandu yang mengikuti pelatihan pijat bayi sebagian besar berumur >35 tahun yaitu

sebanyak 8 orang (80%) dan berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 8 orang (80%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik bayi yang dilakukan pemijatan

Karakteristik Sasaran	Frequency	Percent	Total
Umur	2 - 6 bulan	16	40
	7 - 12 bulan	24	60
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	45
	Perempuan	22	55
Asupan Nutrisi	ASI	16	40
	PASI	0	0
	ASI + PASI	24	60

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa karakteristik bayi yang dilakukan pijat sebagian besar berumur 7-12 bulan yaitu sebanyak 24 bayi (60%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 bayi

(55%) dengan asupan nutrisi berupa ASI + PASI sebanyak 24 bayi (60%).

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu tanggal 23 Juni s/d 24 Juni 2021 dihadiri oleh 14 orang ibu-ibu

yang memiliki bayi usia 2 bulan sampai 1 tahun. Tahap kedua tanggal 25 Juni s/d 26 Juni 2021 dihadiri oleh 13 orang ibu-ibu yang memiliki bayi usia 2 bulan sampai 1 tahun dan tahap ketiga tanggal 28 Juni s/d 29 Juni 2021 dihadiri 3 orang ibu-ibu yang memiliki bayi usia 2 bulan sampai 1 tahun, ditambah dengan 10 orang kader kesehatan.

Pada pelaksanaan kegiatan, TIM menjelaskan kepada seluruh peserta pelatihan tentang tujuan dari dilaksanakannya pelatihan pijat bayi, selanjutnya dilakukan pre test (\pm 20 menit) dengan membagikan kuesioner pada peserta pelatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang pijat bayi, dimana hasil dari pre test tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan

Pengetahuan	Frequency	Percent	Total
Baik	0	0	40
Cukup	4	10	(100%)
Kurang	36	90	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum di lakukan pelatihan sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 ibu bayi (90%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 ibu bayi (10%).

Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dewi & Hidayah (2019) di Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dimana didapatkan dari hasil pretest mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat bayi sebelum dilaksanakan pelatihan pijat bayi juga di dukung hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Rosidi & Purnamasari (2019) di BPM Suriyanti Kota Makassar Sulawesi Selatan, didapatkan sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi sebagian besar (87,5%) ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang tentang stimulasi tumbuh kembang lewat pijat bayi.

Menurut TIM bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat bayi dikarenakan ibu belum mengetahui tentang cara pemijatan bayi dan usia yang dianjurkan untuk melakukan pemijatan bayi. Ibu juga belum pernah sama sekali mendapatkan

informasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya melakukan pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang bayi. Pelaksanaan pijat bayi di Kampung Ifale Sentani masih dipegang peranannya oleh dukun kampung dimana masyarakat masih mempercayakan dukun untuk melakukan pijat bayi dikarenakan masyarakat menganggap dukun kampung bisa memberikan ketenangan pada bayinya setelah pemijatan, dukun dianggap lebih mahir dalam melakukan pijat bayi dan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun karena faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun temurun.

Selain itu ibu bayi juga latar belakangnya cenderung memiliki ketrampilan yang kurang dalam melakukan pijat bayi karena berdasarkan hasil wawancara, ibu mengatakan masih merasa takut untuk memijat bayinya sendiri. Maka dari itu para orang tua perlu dibekali pelatihan tentang materi pijat bayi.

Selanjutnya TIM menjelaskan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan nara sumber DR. Nouvy Helda W, S.Kep, MPH dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pijat bayi dengan nara sumber Flora Niu, S.ST, M.Keb. Berikut dokumentasinya.



Gambar 1. Peserta pelatihan tahap pertama



Gambar 2. Peserta pelatihan tahap kedua

Setelah pemberian materi, TIM melakukan demonstrasi pijat bayi dengan menggunakan phantom yang diberikan

nara sumber Suryati Romauli, S.S.T, M.Kes, berikut dokumentasinya :



Gambar 3. Praktek pijat bayi dengan menggunakan phantom

Pada pertemuan berikutnya dilakukan pemeriksaan pertumbuhan bayi dengan menimbang berat badan bayi dan

mengukur kemampuan perkembangan motorik bayi. Berikut hasilnya :

Tabel 5. Distribusi frekuensi perkembangan motorik bayi sebelum pemijatan

Kemampuan Motorik	Frequency	Percent	Total
Sesuai	29	72,5	40
Meragukan	11	27,5	(100%)
Menyimpang	0	90	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa perkembangan motorik bayi sebelum dilakukan pemijatan sebagian besar memiliki perkembangan motorik sesuai

yaitu sebanyak 29 bayi (72,5%) dan sebagian kecil memiliki perkembangan motorik meragukan yaitu sebanyak 11 bayi (27,5%).

Selanjutnya Tim melakukan rewiuw teknik pijat bayi dengan menggunakan phantom dan

dilanjutkan dengan praktek pijat bayi oleh peserta pelatihan, berikut dokumentasinya.



Pelatihan pijat bayi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pelatihan (Notoadmodjo, 2010). Oleh karena itu TIM memilih menggunakan pelatihan pijat bayi sebagai media tersampainya informasi karena pelatihan pijat bayi

merupakan salah satu upaya pendekatan pada masyarakat yang efektif dalam menyampaikan informasi sehingga mudah dipahami dan memberikan dampak perubahan pada ketrampilannya. Setelah praktek pijat bayi, TIM melakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pijat bayi, berikut hasil post testnya.

Tabel 6. Distribusi pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah dilakukan pelatihan

Pengetahuan	Frequency	Percent	Total
Baik	37	92,5	40
Cukup	3	7,5	(100%)
Kurang	0	0	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah di lakukan pelatihan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 37 ibu bayi (92,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 ibu bayi (7,5%).

Hal ini didukung juga oleh pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Afriyani, dkk (2020), dimana didapatkan bahwa seluruh peserta memiliki pengetahuan baik setelah pelatihan secara *online* tentang pijat bayi sehat di desa Carangrejo Sampung Ponorogo, juga didukung oleh hasil penelitian

Kusuma, dkk (2019), dimana ada peningkatan pengetahuan kader (99,33%) dan ketrampilan kader meningkat dalam melakukan pijat bayi (92,31%) sebagai stimulasi tumbuh kembang balita di Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Pelatihan tentang pijat bayi merupakan aspek penting dalam meningkatkan ketrampilan di masyarakat karena dengan melakukan pijat bayi secara rutin akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi sehingga menjadi generasi penerus yang berkualitas. Langkah awal untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah pemberian stimulasi yang teratur dan terus menerus sehingga dengan pemberian stimulasi dari ibu atau orang tua akan menciptakan anak yang cerdas, bertumbuh kembang dengan optimal, mandiri serta memiliki emosi yang stabil serta mudah beradaptasi.

Pelatihan yang diberikan memberikan motivasi dan antusiasme pada ibu-ibu bayi dan kader kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan dalam melakukan pijat bayi. Dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan pendampingan secara langsung oleh TIM dalam mempraktekkan pijat bayi, ibu-ibu menjadi lebih cepat memahami dan mengingat tentang pelatihan pijat bayi yang telah diberikan oleh TIM. Ibu-ibu bayi lebih cepat menyerap materi dari apa yang telah dilihatnya sehingga metode

demonstrasi dan pendampingan lebih efektif dari pada metode ceramah.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan pijat bayi, TIM memberikan tanggung jawab kepada seluruh peserta untuk melakukan pijat bayi setiap harinya yaitu pada pagi hari sebelum bayi dimandikan dan malam hari sebelum bayi tidur dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan TIM. Pemijatan dilakukan ibu bayi selama 3 (tiga) bulan mulai 30 Juni sampai dengan 16 Oktober 2021.

Untuk meminimalkan kesalahan dalam pijat bayi maka TIM melakukan pendampingan pada peserta dan untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat, maka TIM juga berpartisipasi membantu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan mitra sesuai dengan kemampuan berupa handuk bayi sebanyak 40 buah, waslap bayi sebanyak 40 buah dan minyak pijat bayi nutrimoust 100 ml sebanyak 40 botol.

TIM kemudian melakukan monitoring untuk melihat kembali sejauh mana perkembangan peserta pelatihan dalam melakukan pijat pada bayinya setiap hari. Monitoring pijat dilakukan seminggu sekali dibantu oleh kader kesehatan, berdasarkan observasi dengan menggunakan lembar observasi, didapati bahwa semua ibu-ibu melakukan pemijatan pada bayinya sesuai dengan standar operasional prosedur pemijatan, berikut hasil evaluasinya.

Tabel 7. Distribusi frekuensi ketrampilan pijat bayi yang dilakukan ibu setelah pelatihan pijat

Ketrampilan Pijat Bayi	Frequency	Percent	Total
Terampil	38	95	40
Cukup Terampil	2	5	(100%)
Tidak Terampil	0	0	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ketrampilan pijat yang dilakukan oleh ibu setelah pelatihan pijat bayi sebagian besar berada pada kategori terampil yaitu sebanyak 38 ibu bayi (95%) dan sebagian kecil berada pada kategori cukup terampil yaitu sebanyak 2 ibu bayi (5%).

TIM juga melakukan wawancara dengan beberapa orang ibu bayi untuk mendapatkan informasi bagaimana persepsi ibu tentang manfaat pijat bayi setelah ibu mendapatkan pendampingan selama melakukan pemijatan dan berdasarkan hasil wawancara dengan

beberapa peserta, mengatakan bahwa rewel berkurang, tidur menjadi lebih nyenyak, capeknya hilang, badannya menjadi lebih nyaman dan napsu makan jadi banyak. Hal ini sesuai dengan penuturan berikut ini :

“Setelah dilakukan pemijatan, anak de tra rewel lagi, tidur juga jadi nyenyak dan lama, badannya juga sperti enak” (Ny.A-28 tahun-16 Oktober 2021).

“Setelah pijat ni, de pu napsu makan jadi baik, macam de mau makan terus karna lapar ka, trus de tidur juga lama skali, kalo di kasih bangun baru de bangun, biasanya rewel dan gelisah, sekarang tidak lagi” (Ny.K-23 tahun-16 Oktober 2021).

Selain itu TIM juga melakukan wawancara mengetahui persepsi ibu tentang pemijatan bayi, dan hasil wawancara dengan beberapa peserta mengatakan bahwa saat pemijatan dilakukan, ada banyak waktu untuk berkomunikasi dengan bayinya saat memijat, ibu menjadi lebih teliti dalam memijat bayinya karna langkah-langkah pemijatan yang harus diikuti mulai dari kaki, perut, dada, tangan, wajah dan punggung. Ibu juga merasa lebih percaya diri karena bisa memijat bayinya dengan baik dan benar, membantu ibu mengenali secara mendetail bagian-bagian tubuh bayinya. Hal ini sesuai dengan penuturan berikut ini :

“Tau pijat begini, jadi banyak waktu kita untuk bicara dengan ade, bermain sambil pijat, kita juga lebih tau seluruh tubuhnya mulai kaki, perut, dada, tangan, muka dan punggung, jadi saya senang sekali karna sudah pintar pijat anak sendiri” (Ny.G-28 tahun-16 Oktober 2021).

“Sa ikuti semua langkah-langkah pijat itu, sa jadi senang karna sudah hafal skali cara pijat anak, jadi tau bagian-bagian tubuhnya anak, apalagi saya tinggal

dengan dia sendiri jadi punya banyak waktu untuk bisa sama-sama adek, bisa pijat pagi dan sore” (Ny.M-23 tahun-16 Oktober 2021).

Untuk monitoring pertumbuhan dilakukan dengan memantau kenaikan berat badan bayi setiap bulannya yang dilakukan langsung oleh TIM, dimana dilakukan pemantauan berat badan pada tanggal 28 Juli 2021, 28 Agustus 2021, 25 September 2021 dan 16 Oktober 2021, dan berdasarkan hasil pemantauan didapatkan bahwa seluruh bayi setelah dilakukan pemijatan, rata-rata hasil kenaikan berat badan sebelum dan sesudah intervensi pijat sebesar $\pm 2,870$ gram.

Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Karo dan Kaban (2019) di Klinik Bersalin Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, didapatkan hasil bahwa ada peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan, juga didukung dengan hasil pengabdian masyarakat tentang pertumbuhan optimal pijat dan SPA *baby* yang dilakukan Jayatmi & Fatimah (2020), di Posyandu Kenanga Kelurahan Cilebut Kabupaten Bogor dimana didapatkan hasil sebelum *baby massage* rata-rata berat badan bayi adalah 8.330 gram dengan standar deviasi 0.9604 dan setelah dilakukan *baby massage* didapatkan hasil rata-rata berat badan 9.020 gram dengan standar deviasi 0.8483 dan rata-rata mean 0.6900.

Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontinyu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makananpun akan lebih baik hasilnya dimana bayi akan menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI. Pemijatan juga meningkatkan penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga napsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat

secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Hutasuhut, 2018).

Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontinyu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makananpun akan lebih baik hasilnya dimana bayi akan menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI. Pemijatan juga meningkatkan penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga napsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Hutasuhut, 2018).

Bayi yang dipijat juga mengalami penurunan kadar hormon stress karena

pijatan pada bayi dapat membuat bayi lebih tenang, tidak mudah rewel karena capek sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak. Pijatan juga dapat membuat bayi mengalami peningkatan daya tahan tubuh sehingga bayi tidak gampang sakit maka pertumbuhan bayi tidak akan terganggu dan berat badannya akan meningkat (Rosalina, 2017).

Pada evaluasi terakhir tanggal 16 Oktober 2021, TIM juga memantau kemampuan perkembangan bayi yang hasil perkembangannya meragukan sebelum dilakukan pemijatan dengan menggunakan KPSP dan hasilnya ada kemajuan perkembangan motorik pada bayi sesuai dengan umurnya. Berikut hasil penilaian kemampuan perkembangan motorik bayi.

Tabel 8. Distribusi kemampuan perkembangan motorik bayi setelah dilakukan pemijatan

No	Inisial Bayi	Jenis Kelamin	Usia	Kemampuan Perkembangan Sebelum Pemijatan	Kemampuan Perkembangan Setelah Pemijatan
1	By. CS	L	4 bulan	Meragukan	Sesuai
2	By. SS	P	6 bulan	Meragukan	Sesuai
3	By. NM	P	7 bulan	Meragukan	Sesuai
4	By. TS	L	8 bulan	Meragukan	Sesuai
5	By. KK	P	9 bulan	Meragukan	Sesuai
6	By. RK	L	9 bulan	Meragukan	Sesuai
7	By. KS	L	7 bulan	Meragukan	Sesuai
8	By. PS	L	7 bulan	Meragukan	Sesuai
9	By. AK	P	9 bulan	Meragukan	Sesuai
10	By. MS	L	6 bulan	Meragukan	Sesuai
11	By. NS	L	6 bulan	Meragukan	Sesuai

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa dari 11 orang bayi yang dilakukan pemantauan perkembangan dengan KPSP sesudah dilakukan pemijatan, didapatkan seluruhnya memiliki kemampuan perkembangan sesuai usia.

Stimulasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi setelah kelahiran dan juga merupakan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang yang harus terpenuhi karena mempengaruhi perkembangan mental psikososial bayi yaitu kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, kepribadian moral juga produktivitas. Pijat bayi merupakan terapi sentuhan yang bisa memenuhi kebutuhan pokok

tersebut karena dalam prakteknya, pijat bayi mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan dan pijatan (Dewi & Hidayah, 2019).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan TIM tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi, telah diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi.

Selain itu, pijat bayi juga telah dibuktikan efektifitasnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi oleh beberapa peneliti dari berbagai universitas dan para ahli menyatakan bahwa bayi yang

rutin diberikan pijat bayi akan memiliki sistem imunitas yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi, oleh karena itu perlu adanya penerapan stimulasi bayi menggunakan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi semakin meningkat setelah dilakukan pelatihan pijat bayi
2. Keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi semakin meningkat setelah dilakukan pelatihan pijat bayi
3. Adanya kenaikan berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan
4. Tercapainya kemampuan perkembangan motorik bayi dimana setelah dilakukan pemijatan selama 4 (empat) bulan, kemampuan perkembangan motorik sesuai dengan umur bayi
5. Adanya dukungan dari Aparat kampung dan Bidan Penanggung Jawab Kampung Ifale Sentani untuk membantu keberlangsungan kegiatan pijat bayi.

Saran

Ibu-ibu yang telah mendapatkan pelatihan pijat bayi diharapkan terus menerapkan ketrampilannya dengan memijat bayinya sendiri dirumah sehingga tercapai perkembangan yang sesuai usia bayi, petugas puskesmas di harapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya stimulasi pada bayi lewat pijat

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Poltekes Kemenkes Jayapura atas dana DIPA dalam mendukung kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra ini, juga kepada Kepala Puskesmas Sentani, bidan penanggung jawab Kampung Ifale Sentani, kepala kampung dan seluruh masyarakat Kampung Ifale Sentani untuk kerjasamanya selama kegiatan ini dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Afriyani, dkk, (2020), 'Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi Sehat: Call For Paper Penelitian, Pengabdian dan *Literature Riview* di Era Pandemi Covid-19, *paper presented at the Prosiding Seminar Online Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*.
- Dewi & Hidayah. (2019). 'IBM Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita di Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidumpuan Tenggara', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, Volume 4 No. 2, (Accessed: 2 December 2019).
- Dinkes.papua.go.id. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura*. [online] Available at: <<https://dinkes.papua.go.id/>> [Accessed 28 November 2021].
- Hutasohut, (2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balal Tahun 2018*. Undergraduate. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Jayatmi and Fatimah, (2020). *Pertumbuhan Optimal Dengan Pijat dan SPA Bayi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), pp.1-9.
- Karo and Kaban, (2019). *Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui*

- Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) dan Senam Bayi (Baby Gym) di Klinik Bersalin Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), pp.1-9.
- Kusuma, *et.al.* (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebagai Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp.1-9.
- Mardiana, L. and Martini, D., (2021). Pengaruh Pijat Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Surya*, 2(2), pp.109-115. Retrieved from <https://stikesmuhla.ac.id>.
- Notoadmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2018.
- Rosidi and Purnamasari, (2019). Sosialisasi dan Stimulasi Tentang Pemijitan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Publikasi LPPM Universitas Andi Djemma*, 4(1), pp.1-7.
- Rosalina. (2017). *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Trikarsi Multri Media dan Jhonson and Jhonson Indonesia.
- Sugiharti and Rosi, K., (2016). Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (berat badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Desa Karang Sari Dan Purbadana. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), pp.41-52.
- Suryani, *ff et.al.* (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(9), pp.1-5.